



Efektivitas Metode Audiolingual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Santriwati Kelas VII Ponpes Mutiara Qur'an Wonogiri

Zahrah Ghufrani

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: franizahrah@email.com

Abstract: *The purpose of this classroom action research project is to find out how well seventh-grade female students at Mutiara Qur'an Islamic Boarding School in Wonogiri learn Arabic with the use of the audiolingual approach. By emphasizing active listening and pronunciation, the audiolingual approach makes it easier for students to comprehend and communicate in Arabic. Twelve female seventh-graders at Mutiara Qur'an Islamic Boarding School participated in the researcher's qualitative study in order to gather the research findings. The study was conducted in two cycles to enhance Arabic language learning. Planning, action, observation, and reflection are the four components of each cycle in the Kurt Lewin model. Tests, observations, and interviews were the methods utilized to get the data. The proportion of learning mastery and descriptive analysis were used to examine the collected data. The study's findings show that the audiolingual approach is successful in raising female students' Arabic language learning outcomes.*

Keywords: *Arabic Language; Audiolingual; Effectiveness; Islamic Boarding School; Learning Outcomes.*

Abstrak. Studi tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik audiolingual dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas tujuh di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an di Wonogiri. Metode audiolingual memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Arab saat berkomunikasi karena menekankan mendengarkan aktif dan pengucapan. Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan dua belas siswa di kelas tujuh Ponpes Mutiara Qur'an untuk mendapatkan hasil penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Dalam model Kurt Lewin, setiap siklus terdiri dari empat bagian: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Wawancara, observasi, dan tes adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tingkat penyelesaian penelitian dan deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode audiolingual terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di kalangan siswa kelas tujuh.

Kata kunci: Audiolingual; Bahasa Arab; Efektivitas; Hasil Belajar; Pondok Pesantren.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab sebagai bahasa asing menempati posisi strategis di Indonesia, terutama bagi penduduk Muslim di negara ini. Hal ini bukan hanya karena penggunaannya dalam ritual keagamaan, seperti salat, khutbah Jumat, dan lain-lain, tetapi juga karena merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan komunikasi internasional. Pengetahuan bahasa Arab merupakan kebutuhan yang pantas dimiliki oleh mahasiswa bahasa Arab karena pengetahuan bahasa tersebut akan mempermudah proses pembelajaran (Fatimah et al., 2024; Yanti & Afni, 2018).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing tertua yang dipelajari di Indonesia. Era pembelajaran bahasa Arab bertepatan dengan kedatangan Islam di kepulauan ini (Hidayah & Faishol, 2019). Indonesia, dengan warganya yang berasal dari negara mayoritas Muslim, secara alami memiliki motivasi yang kuat untuk belajar bahasa Arab karena sumber ajaran agama Islam terutama dalam bahasa Arab, khususnya Al-Quran dan Hadits (Muhyi, 2018).

Selain diajarkan di pusat-pusat pelatihan informal, Bahasa Arab juga menjadi bagian dari kurikulum di institusi pendidikan formal, khususnya yang memiliki fokus pada studi Islam

(Madrasah). Sejarah kurikulum Madrasah di Indonesia telah ada sejak era kolonial Belanda, dengan diterbitkannya *Staasblaad* 1905 No.550. Regulasi ini mengharuskan pengajar madrasah mendapatkan otorisasi dari otoritas yang berwenang dan menyertakan materi pembelajaran kepada pemerintah Hindia Belanda (Maksum, 1999). Selama periode Orde Baru, kurikulum Madrasah mulai disistematisasi melalui keputusan Menteri Agama Nomor 52 Tahun 1971, yang kemudian menghasilkan kurikulum Madrasah pada tahun 1973 (Maksum, 1999). Sejak penetapan tersebut, kurikulum Madrasah di Indonesia telah mengalami beberapa kali pembaruan, meliputi kurikulum tahun 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang terbaru adalah kurikulum 2013.

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan lisan dan tulisan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab, serta untuk mengekspresikan informasi, pemikiran, dan perasaan. Selain itu, pembelajaran ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu agama, pengetahuan umum, dan wawasan sosial budaya (Hanifah, 2018; Massofia & Febriani, 2023). Bahasa Arab dalam konteks ini berperan sebagai bahasa untuk ajaran agama dan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai sarana interaksi. Metode pengajaran bahasa Arab yang umum diterapkan saat ini cenderung berfokus pada kegiatan menghafal dan menerjemahkan kata secara harfiah.

Perspektif dan pemahaman mengenai bahasa berdasarkan metode ini masih belum menyeluruh dan lengkap, dikarenakan tidak adanya penekanan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah tuturan. Sementara itu, bagi santriwati tingkat awal, yang masih dalam tahap mempelajari dasar-dasar dan memiliki persepsi bahwa pembelajaran bahasa Arab itu menantang, metode praktik langsung lebih disarankan dalam pengajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan santriwati akan memiliki daya ingat yang lebih bertahan lama melalui pendekatan tersebut dibandingkan hanya menghafal secara teoretis. Pendekatan semacam ini cenderung menjadikan santriwati pasif dan kurang inovatif dalam pemanfaatan bahasa.

Di sisi lain, penting untuk diakui bahwa kemahiran dalam penguasaan bahasa asing merupakan salah satu elemen krusial dalam menghadapi lanskap persaingan global (Fatoni & Sukari, 2024). Pendidik memiliki kewajiban untuk membekali peserta didiknya agar menjadi aset yang cakap, memiliki mutu yang unggul, kapasitas kompetitif, dan kompetensi linguistik yang memadai, khususnya dalam kemampuan komunikasi tatap muka. Johann Wolfgang, seorang filsuf dari Jerman, pernah menyatakan, “Mereka yang tidak mengetahui bahasa asing, tidak mengetahui apa pun tentang bahasa mereka sendiri.” Pernyataan sang filsuf ini secara

implisit menekankan signifikansi pendidikan bahasa asing sebagai pelengkap bahasa ibu dan bahasa nasional (Furi et al., 2018).

Hasil pengamatan pendahuluan menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kemajuan santriwati dalam penguasaan bahasa Arab adalah kekurangan metode pengajaran yang optimal. Kondisi ini timbul karena para pendidik bahasa Arab belum sepenuhnya menguasai teknik pengajaran yang sesuai untuk diaplikasikan pada aktivitas belajar-mengajar. Dalam studi ini, metode audio-lingual akan dipergunakan. Metode ini memegang peranan krusial dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi santriwati kelas VII di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Wonogiri yang belum menemukan pendekatan yang pas. Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti tergerak untuk melaksanakan penelitian dengan memanfaatkan salah satu metode yang disebutkan. Penerapan strategi pengajaran yang efisien berpotensi memberikan sumbangsih yang berarti terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Arab para santriwati. Salah satu metode yang akan diadopsi oleh peneliti adalah metode audiolingual.

Implementasi pendekatan audiolingual terhadap siswi kelas VII Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Wonogiri diantisipasi akan berkontribusi pada peningkatan yang efektif terhadap pencapaian pembelajaran bahasa Arab para siswi. Pendekatan ini mencakup pemanfaatan rekaman audio, dialog, serta latihan-latihan pendengaran yang terukur. Pendekatan ini mengintegrasikan penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Dalam kerangka ini, investigasi ini berupaya mengkaji pengaruh penerapan metode audiolingual dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran bahasa Arab siswi kelas VII Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Wonogiri, serta menelaah efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan capaian bahasa Arab siswi kelas VII MIS Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Wonogiri. Investigasi ini akan mencakup akuisisi data melalui observasi, sesi wawancara, dan evaluasi komprehensif terhadap hasil pembelajaran siswi baik sebelum maupun sesudah implementasi pendekatan ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode audiolingual dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab santriwati kelas VII Ponpes Mutiara Qur'an Wonogiri. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan metode pengajaran bahasa arab yang lebih baik di masa depan, serta memberikan manfaat bagi peserta didik dan para pengajar di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Wonogiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Audiolingual

Metode audiolingual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi berbicara. Melalui penerapan teknik-teknik seperti pengulangan, latihan terstruktur, penghafalan, dan peniruan, siswa dilatih untuk mengucapkan kalimat secara akurat sesuai arahan pengajar. Teknik-teknik ini juga berperan dalam melatih organ bicara siswa, sehingga mereka menjadi familier dengan lafal bahasa Arab. Pengajaran menggunakan metode audiolingual menciptakan atmosfer kelas yang kondusif dan menarik, sebab materi disampaikan secara konkret dan divisualisasikan dengan baik melalui metode-metode tersebut. Hal ini secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Widodo & Wijaya, 2020).

Metode audiolingual berakar dari pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif berpandangan bahwa kompetensi berbahasa untuk berkomunikasi adalah sasaran utama dalam pembelajaran bahasa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu berbicara dengan artikulasi yang baik dan struktur tata bahasa yang tepat.

Secara garis besar, setiap metode memiliki ciri khas dan tahapan tersendiri. Demikian pula dengan metode audiolingual. Sesuai dengan namanya yang menekankan pada aspek mendengar dan berbicara, metode ini memprioritaskan kedua keterampilan tersebut dibandingkan keterampilan lainnya dalam penerapannya. Selanjutnya, implementasinya dapat dikategorikan menjadi dua tahapan: tahapan umum dan tahapan khusus.

Langkah Umum:

- a. Santri harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
- b. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi-situasi sehari-hari.
- c. Latihan

Langkah Khusus:

- a. Pendahuluan memuat hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi atau yang lainnya.
- b. Penyajian bacaan pendek yang disajikan oleh pendidik berulang kali. Sedangkan pelajar hanya menyimak saja tanpa melihat teks.
- c. Peniruan dan penghafalan kalimat yang diberikan peserta didik kepada pelajar secara bersamaan.
- d. Penyajian pola-pola kalimat yang dianggap sulit, hal ini bisa dikembangkan dengan drill, teknik ini dilatih struktur dan kosakata.
- e. Memperagakan hasil yang sudah dihapal.

- f. Membentuk kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah di latih.
- g. Penutupan, misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dengan menggunakan pola-pola yang sudah di pelajarnya

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK bertujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas pembelajaran (Millah et al., 2023). Tujuan lain dari PTK adalah untuk membantu guru menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengajaran di sekolah-sekolah Islam (madrasah). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, masing-masing berisi empat fase. Fase pertama adalah fase perencanaan, di mana guru mengidentifikasi masalah di kelas dan merancang strategi penanggulangan yang sesuai. Selanjutnya, guru menerapkan rencana tersebut dalam pengajaran sehari-hari mereka. Selama implementasi, guru mengamati dan mengumpulkan data tentang efektivitas tindakan tersebut. Terakhir, guru mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk mengukur apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Terakhir, melalui refleksi, guru menilai seluruh proses dan hasilnya untuk merencanakan perbaikan lebih lanjut atau siklus PTK berikutnya (Nurlatipah, 2024).

Refleksi ini sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan atau tindakan yang diambil. Jika ditemukan kekurangan dalam tindakan yang diambil dan tujuan yang ditetapkan tidak tercapai, rencana implementasi perlu diperbaiki atau direvisi pada siklus berikutnya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), siklus pertama dimulai dengan fase perencanaan, di mana guru mengidentifikasi masalah dan merancang solusi. Selanjutnya, guru mengimplementasikan rencana di kelas dan mengumpulkan observasi melalui pengumpulan data. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan merefleksikan hasilnya untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Pada siklus kedua, guru menggunakan refleksi dari siklus pertama untuk menyempurnakan rencana aksi, menerapkannya kembali, mengamati hasil baru, mengevaluasi data, dan merefleksikan lebih lanjut untuk meningkatkan atau melanjutkan implementasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validitas data dinilai menggunakan validitas isi (kesesuaian), dan data disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari empat bagian: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini akan dilakukan di kalangan siswi kelas tujuh di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an di Wonogiri. Subjek penelitian ini adalah para siswi tersebut. Subjek penelitian dapat diidentifikasi dari kemampuan awal siswa. Pada tahap awal perencanaan tindakan apa yang harus dilakukan untuk pertama kali kita sebagai peneliti meminta izin kepada direktur pesantren unit putri untuk melakukan penelitian tindakan kelas, kemudian menyiapkan indikator yang akan diteliti beserta tolak ukur keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan.

Penerapan berbagai tindakan selama proses pembelajaran menunjukkan penerapan spesifik metode audio-lingual oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru menyiapkan beberapa kalimat bahasa Arab sebagai bahan ajar dan menerapkan metode audio-lingual dalam tahapan berikut: Pada tahap awal, guru menjelaskan sebagian dari bahan ajar, kemudian membacakan kalimat-kalimat tersebut dengan lantang, dan siswa harus mengikuti pengucapan guru. Hal ini diulang sampai siswa dapat menghafal dan memahami makna kalimat-kalimat tersebut. Setelah itu, guru menguji setiap siswa secara individual sampai mereka benar-benar menghafal kalimat-kalimat tersebut. Jika ada siswa yang gagal menghafal, guru mengulangi pengucapan, dan semua siswa harus mengulanginya. Jika guru yakin bahwa semua siswa telah menghafal dan memahami, mereka akan diminta untuk membaca dengan lantang kalimat-kalimat yang telah diberikan sebelumnya untuk lebih memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap bahasa arab tersebut (Fatoni et al., 2024).

Kegiatan observasi dilakukan selama periode studi atau pelaksanaan intervensi, di mana pengamat ditugaskan dengan keharusan untuk mengumpulkan data komprehensif yang berkaitan dengan penelitian. Selama studi lapangan, penting untuk mendokumentasikan hasil lapangan dengan cermat; pada saat ini, diantisipasi bahwa pengenalan diri dapat difasilitasi. Sangat penting untuk memastikan apakah intervensi akan menimbulkan perubahan yang diantisipasi (Fauziah & Jember, 2022).

Refleksi merupakan komponen penting dalam memahami dan menghubungkan signifikansi dengan proses dan hasil dari pengalaman belajar yang terjadi. Data yang terakumulasi melalui pengamatan harus menjalani analisis yang cepat untuk memfasilitasi pelaksanaan tindakan korektif segera yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jika interpretasi menunjukkan bahwa data belum mencapai hasil yang diantisipasi, peneliti wajib memberlakukan strategi korektif untuk penerapan pada siklus berikutnya (Fadli, 2021). Dalam upaya pengumpulan data ini, peneliti menggunakan berbagai teknik termasuk: observasi, penilaian hasil pembelajaran, dan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menguji efektivitas metode audiolingual dalam meningkatkan hasil belajar bahasa arab santriwati kelas VII. Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus pertama sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap persiapan siklus pendidikan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) perumusan rencana pembelajaran yang komprehensif, 2) penetapan jadwal terstruktur untuk pengamatan kelas, dan 3) pengembangan sumber daya pendidikan bahasa Arab.

b. Pelaksaaan Tindakan

Pelaksanaan siklus awal dilakukan pada 12 Januari 2026, dalam konteks kelas VII, terdiri dari kelompok 12 siswa yang diidentifikasi sebagai sentriwati. Pada titik siklus pertama ini, para siswa menunjukkan kurangnya keakraban dengan metodologi instruksional audiolingual. Namun demikian, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam siklus awal, pendidik menjelaskan prinsip-prinsip metode audiolingual, kemudian membimbing siswa untuk terlibat dalam mendengarkan secara aktif, sehingga meniru instruksi verbal yang diberikan oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Hasil temuan yang diperoleh dari penilaian observasional menunjukkan bahwa tanggapan siswa dalam hal partisipasi dalam proses pembelajaran relatif positif; Namun, adaptasi terhadap pendekatan pedagogis baru memerlukan periode aklimatisasi, memungkinkan siswa untuk terlibat dengan pelajaran dengan potensi penuh mereka. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode audiolingual dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1.

No	Nama Santriwati	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisha Syibilla F.	o	
2	Alfina Syafa'ati A.		o
3	Altifah Elmi		o
4	Askana Daifana		o
5	Aqila Haura Humaira	o	
6	Dianah Nur Fadhilah	o	
7	Jelita Candra Berlian		o
8	Malya Maemi Haya		o
9	Maryam		o
10	Mutiara Munawaroh		o

11	Septya Lusi Nursiah	o	
12	Shafa Nurin Najwa		o

Keterangan:

Tuntas: 70 – 100

Tidak Tuntas: 0 – 69

Tingkat ketuntasan belajar santri masih rendah, sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan ketuntasan belajar.

d. Tahap Refleksi

Adapun hasil refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa secara keseluruhan prestasi belajar santriwati belum mencapai tingkat ketuntasan karena para siswa masih merasa asing dengan pengajaran bahasa Arab yang menerapkan metode Audiolingual. Untuk meningkatkan proses belajar pada siklus pertama ini, peneliti berencana untuk lebih mengoptimalkan dan memberikan upaya terbaik agar santri dapat menyesuaikan diri dengan belajar bahasa Arab menggunakan metode audiolingual dengan terus-menerus memberikan bimbingan kepada para santri.

Adapun siklus kedua terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksaaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2026 dengan jumlah santriwati 12 anak. Pada siklus II ini, dalam proses pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode Audiolingual bisa memahami lebih cepat mengenai materi yang disampaikan oleh peneliti bahkan sampai bisa menghafal.

c. Tahap Pengamatan atau Observasi

Hasil penilaian siklus kedua menunjukkan kualitas yang sangat baik, dengan siswa menunjukkan aktivitas dan antusiasme yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan berkat suasana kelas yang lebih dinamis, yang mencegah kebosanan dan memungkinkan siswa untuk sepenuhnya memahami materi. Berikut adalah hasil tesnya:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2.

No	Nama Santriwati	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisha Syibilla F.	o	
2	Alfina Syafa'ati A.	o	
3	Altifah Elmi		o
4	Askana Daifana	o	
5	Aqila Haura Humaira	o	
6	Dianah Nur Fadhilah	o	
7	Jelita Candra Berlian	o	
8	Malya Maemi Haya	o	
9	Maryam	o	
10	Mutiara Munawaroh	o	
11	Septya Lusi Nursiah	o	
12	Shafa Nurin Najwa		o

Hasil tes belajar dari data di atas menunjukkan 10 santri dari 12 santri dinyatakan sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua ketuntasan belajar santri secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik daripada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Adanya Peningkatan hasil belajar pada siklus kedua disebabkan oleh respons siswa yang lebih baik terhadap pembelajaran dibandingkan dengan siklus pertama. Meskipun implementasi ini tidak memerlukan revisi yang ekstensif, penting untuk memaksimalkan dan mempertahankan praktik pembelajaran yang ada di masa mendatang untuk memastikan keberhasilannya.

Analisis data mengungkapkan bahwa proses pengajaran dan pembelajaran dapat diamati melalui peningkatan siswa pada siklus pertama dan kedua. Peningkatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa juga telah meningkat. Hal ini terlihat jelas pada hasil tes pembelajaran untuk siklus pertama dan kedua. Pada siklus pertama, siswa belum mencapai tingkat kemampuan minimum (KKM). Demikian pula, kinerja siswa meningkat, dengan siklus pertama diklasifikasikan sebagai rendah dan siklus kedua sebagai tinggi. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab menggunakan metode audiolingual secara efektif meningkatkan kinerja siswa dan memfasilitasi pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Metode Audiolingual merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab. Metode ini menekankan pada pendekatan pendengaran dan pengucapan yang aktif, sehingga memungkinkan para peserta didik untuk lebih mudah memahami dan

menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Dengan menerapkan metode ini, Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Wonogiri dapat melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa Arab para santriwatinya. Mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Arab.

Penerapan metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan yang kuat dalam bahasa Arab. Kemampuan untuk memahami percakapan dan ucapan bahasa Arab secara akurat akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan memperkaya pemahaman mereka tentang budaya dan tradisi Arab. Perguruan Tinggi Islam Mutiara Qur'an di Wonogiri harus memastikan penerapan metode ini secara efektif dan berkelanjutan. Pelatihan dan pendampingan guru bahasa Arab akan sangat penting untuk keberhasilannya. Dukungan kuat dari Lembaga juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Dengan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode audiolingual di Ponpes Mutiara Qur'an Wonogiri sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar santriwati kelas VII dalam bahasa Arab. Metode ini menawarkan pendekatan yang berpusat pada mendengarkan aktif dan pengucapan, meningkatkan motivasi dan partisipasi, dan meningkatkan keterampilan mendengarkan yang baik dalam bahasa Arab. Guru bahasa Arab dapat memulai dengan menggunakan rekaman audio dari penutur asli dalam berbagai situasi, kemudian mendorong siswa untuk mendengarkan dan mencatat informasi penting. Selain itu, berusaha untuk mendorong diskusi dan memberikan umpan balik tentang materi yang mereka dengarkan. Siswa harus dilatih untuk merekam dan membandingkan pengucapan mereka dengan model yang benar, dan kegiatan menulis harus dimasukkan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Gunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa untuk mendukung latihan mendengarkan dan berbicara.

DAFTAR REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulusus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). Arah masa depan pendidikan Islam Indonesia di era Society 5.0. *At Tanbih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 36–54. <https://doi.org/10.53961/tanbih.v1i2.204>

- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Hanani, H. (2024). Models and implementation of curriculum development in schools. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 280–292. <https://doi.org/10.62504/jimr577>
- Fauziyah, P. R., & Jember, U. K. A. S. (2022). Penggunaan metode audiolingual untuk peningkatan keterampilan membaca bahasa Arab. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.23>
- Furi, L. M. I., Handayani, S., & Maharani, S. (2018). Eksperimen model pembelajaran project based learning dan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada kompetensi dasar teknologi pengolahan susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60.
- Hanifah, U. (2018). Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer (Konsep integrasi keilmuan di universitas-universitas Islam Indonesia). *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 273–293. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1972>
- Hidayah, F., & Faishol, R. (2019). Efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Studi Arab*, 10(1), 39–56. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1766>
- Maksum. (1999). *Madrasah: Sejarah dan perkembangannya*. Logos Wacana Ilmu.
- Massofia, F. D., & Febriani, S. R. (2023). Analisis kurikulum bahasa Arab dengan model Rogers di SMP IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh. *Tsaqifiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.229>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muhyi, A. (2018). Paradigma integrasi ilmu pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 1(1), 45–64. <https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v1i01.24>
- Nurlatipah, L. (2024). Efektivitas metode as-sam'iyah as-syafawiyah dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VI MIS Islamiyah. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 246–256. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2927>
- Widodo, U., & Wijaya, S. R. (2020). Audio-lingual method (ALM) sebagai sebuah alternatif metode pengajaran pelafalan *Dhammadpada* terjemahan bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 6(2), 90–98.
- Yanti, N., & Afni, N. (2018). Efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di SDS Hubbulwathan Duri. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 10(2).